

Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Layanan Sekolah: Studi di SMKN Pangandaran

Hanik Triwahyuni

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email: haniktri@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya orang tua memilih sekolah yang dianggap bermutu sebagai tempat pendidikan anaknya, walaupun jauh dan mahal. Hal ini terjadi karena diharapkan anak-anak bermasa depan yang lebih baik, semakin berkompetisinya manusia didunia pekerjaan maka diperlukan orang-orang yang bersumber daya manusia yang baik. Penelitian ini bertujuan: 1). Mendeskripsikan bahwa manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap layanan sekolah. 2). Mendeskripsikan bahwa kinerja guru berpengaruh terhadap layanan sekolah. 3). Mendeskripsikan bahwa manajerial kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh terhadap layanan sekolah. Metode penelitiannya adalah deskriptif dengan teknik survey. Untuk menganalisisnya menggunakan data uji statistik korelasi dan regresi ganda. Hasil penelitian: 1) Manajerial kepala sekolah berpengaruh positif terhadap layanan sekolah. Artinya semakin baik manajerial kepala sekolah maka akan semakin baik layanan sekolah yang diberikan kepada pelanggan. 2) Kinerja guru berpengaruh positif terhadap layanan sekolah. Artinya semakin baik kinerja guru maka akan semakin baik layanan sekolah yang diberikan kepada pelanggan. 3). Manajerial kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh positif terhadap layanan sekolah. Artinya semakin baik manajerial kepala sekolah dan Kinerja guru maka akan semakin baik layanan sekolah yang diberikan kepada pelanggan.

Kata Kunci: manajerial kepala sekolah; kinerja guru; layanan sekolah

1. Pendahuluan

Pada masa kini dengan segala kesibukan orang tua dalam pekerjaannya, mereka tetap menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Sehingga mereka mencari-cari sekolah mana yang tepat bagi anak-anak. Paradigma orang tua terhadap dunia pendidikan membawa pengaruh yang baik terhadap pengembangan pendidikan, termasuk pendidikan kejuruan. SMK sebagai sekolah kejuruan tidak bisa diremehkan seperti jaman dulu, dengan pemikiran yang berujung pada dunia kerja, maka SMK harus mampu mencetak lulusan yang berkualitas.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap layanan sekolah. Dan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMKN Pangandaran. SMK merupakan sekolah tingkat atas yang akhir-akhir ini mendapat prioritas khusus dari pemerintah. Karena dari SMK inilah akan menyiapkan generasi muda yang terampil dan siap kerja dan berkarakter.

Demikian perlu adanya layanan sekolah, dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi layanan sekolah. Karena keterbatasan waktu biaya dan tenaga, maka penulis hanya memperhatikan faktor dari manajerial kepala sekolah dan kinerja guru. Sehingga dimunculkan masalah-masalah sebagai berikut: 1). Bagaimana pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap layanan sekolah di SMKN Pangandaran, 2). Bagaimana pengaruh kinerja guru terhadap layanan sekolah di SMKN Pangandaran, 3). Bagaimana pengaruh manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap layanan sekolah di SMKN Pangandaran.

Adapun tujuan peneliti dalam mengadakan penelitian ini antara lain:1). Mendeskripsikan bahwa manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap layanan sekolah, 2). Mendeskripsikan bahwa kinerja guru berpengaruh terhadap layanan sekolah, 3).Mendeskripsikan bahwa manajerial kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh terhadap layanan sekolah.

Kegunaan penelitian ini secara teoritis untuk memberikan tambahan informasi bahwa tidak hanya kinerja guru yang mempengaruhi mutu sekolah selain kualitas peserta didik, tetapi manajerial kepala sekolah sangat penting perannya dalam menciptakan layanan sekolah dan secara praktis untuk membantu mengatasi permasalahan dalam meningkatkan layanan sekolah dilihat dari manajerial kepala sekolah dan kinerja guru.

2. Metode Penelitian

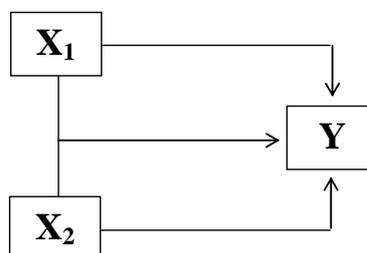
Metode yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis korelasi. Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan permasalahan yang terjadi pada saat sekarang. Menurut Nawawi (1999: 63) mengemukakan bahwa “metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah) saat ini”.

Teknik korelasi digunakan untuk mengkaji pengaruh antara manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap layanan sekolah di SMK Negeri di Kabupaten Pangandaran. Teknik ini digunakan agar dapat menentukan besarnya pengaruh yang ada diantara variabel-variabel dalam bentuk koefisien determinasi.

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- Manajerial kepala sekolah (X_1) sebagai variabel independen pertama,
- Kinerja guru (X_2) sebagai variabel independen kedua.
- Layanan Sekolah (Y) sebagai variabel dependen.

Berdasarkan identifikasi kajian tersebut, maka hubungan antar ketiga variabel tersebut digambarkan dalam Gambar 1.



Gambar 2. Desain Penelitian

Penelitian dilakukan dari 21 Pebruari 2017 sampai dengan 20 Maret 2017, dan dilaksanakan di SMK Negeri sekabupaten Pangandara. Yang terdiri dari SMKN 1 Pangandaran, SMKN 2 Pangandaran, SMKN 1 Cijulang, SMKN 1 Padaherang. Keempat SMK tersebut merupakan SMK Negeri yang ada di kabupaten Pangandaran.

Obyek penelitian adalah siswa siswi di SMKN di Kabupaten Pangandaran. Karena jumlah populasi yang amat besar, cakupan wilayah penelitian yang cukup luas, atau keterbatasan biaya penelitian, maka penelitian menggunakan sampel. Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk menyimpulkan atau menggambarkan populasi. Pemilihan sampel dengan metode yang tepat dapat menggambarkan kondisi populasi sesungguhnya yang akurat, dan dapat menghemat biaya penelitian secara efektif. Sampel adalah suatu subset yang dipilih secara teliti dari populasi tertentu (Healey, 2007: 9) dalam buku Statistik Terapan (Wahyudin, 2015 : 2). Idealnya, sampel haruslah benar-benar menggambarkan atau mewakili karakteristik populasi yang sebenarnya.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182), sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N e^2) \dots\dots\dots (1)$$

dimana

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

E : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 5% berarti memiliki tingkat akurasi 95%. Penelitian dengan batas kesalahan 2% memiliki tingkat akurasi 98%.

Dari data didapatkan jumlah siswa SMK Negeri di Kabupaten Pangandaran 3725 orang dan sampel diambil dari kelas XI, dengan alasan kelas XII sudah mulai ujian. Dengan menggunakan batas toleransi 5% maka sampel yang diambil berdasarkan rumusan Slovin adalah:

$$n = \frac{N}{(1+N.e^2)}, \quad n = \frac{3725}{(1+3725.5\%^2)} \dots\dots\dots (2)$$

n = 360,9 = 361 orang

Berdasarkan prosentase jumlah siswa tiap SMKN, maka sampel terbagi dalam keempat SMK negeri sebagai berikut: 80 orang siswa SMKN 1 Cijulang, 111 orang siswa SMKN 1 Pangandaran, 12 orang siswa SMKN 2 Pangandaran, dan 158 orang siswa SMKN Padaherang. Sehingga keseluruhan siswa yang dijadikan sampel sejumlah 361 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 (tiga) yaitu instrumen untuk variabel manajerial kepala sekolah, kinerja guru dan layanan sekolah. Instrumen tersebut berupa angket yang disusun sesuai dengan variabel-variabel di atas. Alasan digunakannya angket sebagai pengumpul data karena angket mempunyai kedudukan yang tinggi dan memiliki kemampuan mengungkap potensi yang dimiliki responden serta dilengkapi petunjuk yang seragam bagi responden.

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikut yang dilakukan adalah mengadakan analisis terhadap semua data yang telah terkumpul. Cara yang ditempuh peneliti adalah memberikan skor untuk setiap jawaban per item soal dari angket yang disebarkan kepada para responden. Kemudian seluruh skor dijumlahkan secara keseluruhan, dan dianalisis secara statistik. Dari hasil penelitian kemudian dibuat lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi sederhana dan korelasi berganda (*multiple regression analysis*) dengan bantuan program SPSS 16.0.

3. Hasil Penelitian

3.1. Analisis data pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap layanan sekolah

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS 16 diperoleh korelasi variabel manajerial kepala sekolah terhadap layanan sekolah sebesar 0,624. Sedangkan nilai koefisien determinasi (KD) atau *R² (R Square)* sebesar 0,390, artinya pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap layanan Sekolah sebesar 39% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk lebih jelasnya, mengenai hasil korelasi dan koefisien determinasi variabel manajerial kepala sekolah terhadap layanan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Uji Korelasi antara Variabel *X₁* dan *Y*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.390	.388	7.602

a. Predictors: (Constant), Manajerial Kepala Sekolah (X1)

Untuk melihat pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap layanan sekolah maka dilakukan uji regresi. Uji regresi manajerial kepala sekolah (*X₁*) dengan Layanan Sekolah (*Y*) digunakan uji regresi sederhana.

Adapun hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap layanan sekolah

H_1 : Ada Pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap layanan sekolah

Kriterianya sebagai berikut : Jika Sig $< \alpha$, maka H_0 ditolak, Jika Sig $> \alpha$, maka H_0 diterima.

Tabel 2. Uji Regresi antara Variabel X_1 dengan Y.

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.237.152	1	13.237.152	229.058	.000 ^a
	Residual	20.746.410	359	57.789		
	Total	33.983.562	360			

a. Predictors: (Constant), Manajerial Kepala Sekolah (X1)

b. Dependent Variable: Layanan Sekolah (Y)

Hal menunjukkan bahwa nilai Sig = 0,000. Berdasarkan data tersebut nilai Sig lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap layanan sekolah. Perhatikan table berikut:

Tabel 3. Koefisien Variabel X_1 dengan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	Manajerial Kepala Sekolah (X1)	.706	.047	.624	15.135	.000

a. Dependent Variable: Layanan Sekolah (Y)

Nilai konstanta sebesar 26,789 dengan demikian nilai murni variabel layanan sekolah tanpa dipengaruhi variabel manajerial kepala sekolah hanya sebesar 0,706. Didapatkan persamaan $Y = 26,789 + 0,706 X_1$. Konstanta 26,789 menyatakan bahwa jika tidak ada manajerial kepala sekolah maka layanan sekolah hanya sebesar 26,789. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,706 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) untuk manajerial kepala sekolah akan meningkatkan layanan sekolah sebesar 0,706. Kesimpulannya Manajerial kepala sekolah berpengaruh positif terhadap layanan sekolah.

3.2. Analisis Data Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Layanan Sekolah

Dari perhitungan SPSS 16 diperoleh korelasi variabel kinerja guru terhadap layanan sekolah sebesar 0,654. Sedangkan nilai koefisien determinasi (KD) atau R^2 (*R Square*) sebesar 0,428 nilai ini artinya pengaruh kinerja guru terhadap layanan Sekolah sebesar 42,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Perhatikan table berikut:

Tabel 3. Uji Korelasi antara Variabel X_2 dan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.426	7.361

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru (X2)

Untuk melihat pengaruh kinerja guru terhadap layanan sekolah maka dilakukan uji regresi. Uji regresi kinerja guru (X_2) dengan Layanan Sekolah (Y) digunakan uji regresi sederhana. Adapun hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh kinerja guru terhadap layanan sekolah

H_1 : Ada Pengaruh kinerja guru terhadap layanan sekolah

Kriterianya sebagai berikut :

Jika $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak, Jika $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima

Tabel 4. Uji Regresi antara Variabel X_2 dengan Y

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.529.043	1	14.529.043	268.109	.000 ^a
	Residual	19.454.519	359	54.191		
	Total	33.983.562	360			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru (X2)

b. Dependent Variable: Layanan Sekolah (Y)

Dari table menunjukkan bahwa nilai Sig = 0,000. Berdasarkan data tersebut nilai Sig lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh kinerja guru terhadap layanan sekolah. Untuk lebih jelasnya, nilai koefisien regresi dari variabel kinerja guru terhadap layanan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Koefisien Variabel X_2 dengan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. rror	Beta		
1	(Constant)	21.830	3.013		7.246	.000
	Kinerja Guru (X2)	.586	.036	.654	16.374	.000

a. Dependent Variable: Layanan Sekolah (Y)

Nilai konstanta sebesar 21,830 dengan demikian nilai murni variabel layanan sekolah tanpa dipengaruhi variabel kinerja guru hanya sebesar 0,586. Didapatkan konstanta 21,830 menyatakan bahwa jika tidak ada kinerja guru maka layanan sekolah hanya sebesar 21,830. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,586 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) untuk kinerja guru akan meningkatkan layanan sekolah sebesar 0,586. Dan sebaliknya, jika kinerja guru turun sebesar 1, maka layanan sekolah akan mengalami penurunan sebesar 0,586. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru berpengaruh positif terhadap layanan sekolah.

3.3. Analisis data pengaruh manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap layanan sekolah

Dari perhitungan SPSS 16 diperoleh korelasi variabel manajerial dan kinerja guru terhadap layanan sekolah sebesar 0,712. Sedangkan nilai koefisien determinasi (KD) atau R^2 (R Square) sebesar 0,507, nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap layanan Sekolah sebesar 50,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain (ϵ). Untuk lebih jelasnya, mengenai hasil korelasi dan koefisien determinasi variabel kinerja guru terhadap layanan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji Korelasi antara Variabel X_1 dan X_2 dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.507	.504	6.843

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru (X2), Manajerial Kepala Sekolah (X1)

Dari uji regresiantara variabel manajerial kepala Sekolah (X_1) kinerja guru (X_2) dengan Layanan Sekolah (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots\dots\dots (2)$$

Uji regresi manajerial kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) dengan layanan sekolah (Y) digunakan uji regresi ganda. Adapun hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada pengaruh manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap layanan sekolah
- H_1 : Ada Pengaruh manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap layanan sekolah

Pedoman pengujian hipotesis yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitasnya. Kriterianya sebagai berikut :

Jika $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak , Jika $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima

Tabel 7. Uji Regresi antara Variabel X_1 dan X_2 dengan Y

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.221.296	2	8.610.648	183.902	.000 ^a
	Residual	16.762.266	358	46.822		
	Total	33.983.562	360			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru (X_2), Manajerial Kepala Sekolah (X_1)

b. Dependent Variable: Layanan Sekolah (Y)

Didapatkan nilai $Sig = 0,000$. Berdasarkan data tersebut nilai Sig lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap layanan sekolah.

Tabel 8. Koefisien Variabel X_1 dan X_2 dengan Y

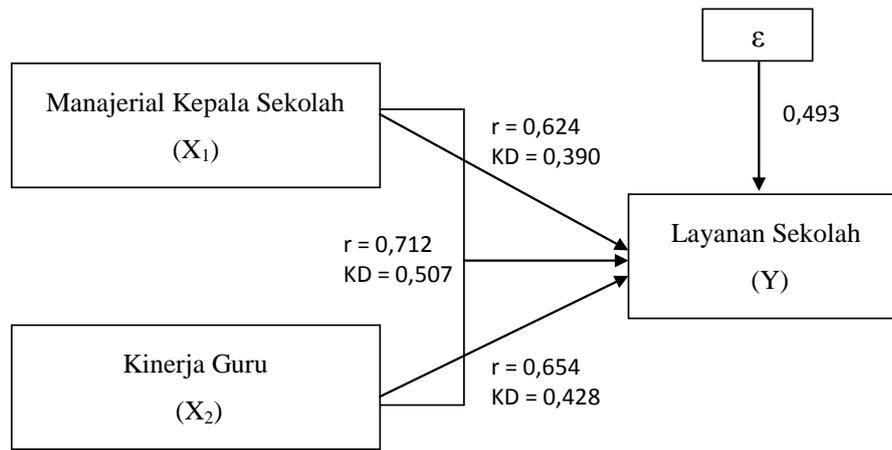
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.113	3.027		4.332	.000
	Manajerial Kepala Sekolah (X_1)	.404	.053	.357	7.583	.000
	Kinerja Guru (X_2)	.389	.042	.434	9.224	.000

a. Dependent Variable: Layanan Sekolah (Y)

Nilai konstanta sebesar 13,113 dengan demikian nilai murni variabel layanan sekolah tanpa dipengaruhi variabel manajerial kepala sekolah dan kinerja guru sebesar 0,404 dan 0,389. Didapatkan persamaan:

$$Y = 13,113 + 0,404X_1 + 0,389X_2 \dots\dots\dots (3)$$

Konstanta 13,113 menyatakan bahwa jika tidak ada manajerial kepala sekolah dan kinerja guru maka layanan sekolah hanya sebesar 13,113. Artinya ada kontribusi positif yang dihasilkan oleh variabel layanan sekolah. Jika variabel manajerial kepala sekolah dan kinerja guru naik sebesar 1 maka akan diikuti peningkatan variabel layanan sekolah sebesar 0,404 dan 0,389. Kesimpulannya manajerial kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh positif terhadap layanan sekolah. Berdasarkan dari rangkaian hasil analisis di atas, maka hasil penelitian ini secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Ringkasan Hasil Uji Regresi

4. Pembahasan

4.1 Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah terhadap Layanan Sekolah

Manajerial kepala sekolah memiliki kemampuan dasar yaitu conceptual skill, human skill, dan teknikal skill akan mempengaruhi layanan sekolah. Dari analisis hasil penelitian manajerial kepala sekolah memiliki *p-value*(Asymp. Sig.) = 0,405 untuk uji *Kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan data tersebut *p-value*(Asymp. Sig.) lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga H_0 diterima dengan kata lain sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji regresi menunjukkan bahwa nilai Sig = 0,000. $Sig < \alpha = 0,05$. maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap layanan sekolah. Didapatkan persamaan $Y = 26,789 + 0,706 X_1$ artinya konstanta 26,789 menyatakan bahwa jika tidak ada manajerial kepala sekolah maka layanan sekolah hanya sebesar 26,789. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,706 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) untuk manajerial kepala sekolah akan meningkatkan layanan sekolah sebesar 0,706. Tanda positif (+) pada keluaran uji regresi (*coefficients*) menandakan arah hubungan yang searah antara manajemen kepala sekolah dan layanan sekolah.

Hasil di atas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 13/2007 mengatur tentang ketentuan kompetensi kepala sekolah terdiri dari: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Didukung juga oleh hasil penelitian serupa sebelumnya oleh Silvy Sondari, 2013, "Analisis Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan Pada SMA Negeri 1 Pabuaran Kabupaten Subang.

4.2 Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Layanan Sekolah

Kinerja guru merupakan mempunyai peranan penting dalam layanan sekolah. Hal ini didukung oleh analisis hasil penelitian bahwa untuk variabel Kinerja guru (X_2) memiliki *p-value*(Asymp. Sig.) = 0,215 untuk uji *Kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan data tersebut *p-value*(Asymp. Sig.) > dari $\alpha = 0,05$. Sehingga H_0 diterima dengan kata lain sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan data tersebut nilai Sig < nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh kinerja guru terhadap layanan sekolah. Didapatkan persamaan berikut:

$$Y = 21,830 + 0,586 X_2 \dots\dots\dots (4)$$

Artinya jika tidak ada kinerja guru maka layanan sekolah hanya sebesar 21,830. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,586 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) untuk kinerja guru akan meningkatkan layanan sekolah sebesar 0,586. Dan sebaliknya, jika kinerja guru turun sebesar 1, maka layanan sekolah akan mengalami penurunan sebesar 0,586. Tanda positif (+) pada keluaran uji regresi (*coefficients*) menandakan arah hubungan yang searah antara kinerja guru dan layanan sekolah

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

4.3 Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Layanan Sekolah

Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru tentunya mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap layanan sekolah. Dari hasil analisis data diperoleh korelasi variabel manajerial dan kinerja guru terhadap layanan sekolah sebesar 0,712. Dan nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 0,507, nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap layanan Sekolah sebesar 50,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Didapatkan nilai Sig = 0,000 < nilai α = 0,05. Dengan demikian maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap layanan sekolah. Didapatkan sebagai berikut:

$$Y = 13,113 + 0,404X_1 + 0,389X_2 \dots\dots\dots (5)$$

Artinya jika tidak ada manajerial kepala sekolah dan kinerja guru maka layanan sekolah hanya sebesar 13,113. Artinya ada kontribusi positif yang dihasilkan oleh variabel layanan sekolah, atau variabel manajerial kepala sekolah dan kinerja guru naik sebesar 1 maka akan diikuti peningkatan variabel layanan sekolah sebesar 0,404 dan 0,389. Tanda positif (+) pada keluaran uji regresi (*coefficients*) menandakan arah hubungan yang searah antara variabel manajerial kepala sekolah dan kinerja guru dengan layanan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Surya (2000:4): Dalam tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan eksperensial.

5. Simpulan

Terdapat kontribusi yang signifikan dari kompetensi manajerial kepala Sekolah SMKN terhadap layanan sekolah sebesar 39%, sedangkan 61% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari uji regresi ditunjukkan dari hasil analisis melalui persamaan $Y = 26,789 + 0,706 X_1$ berarti bahwa setiap penambahan 1 (satu) untuk manajerial kepala sekolah akan meningkatkan layanan sekolah sebesar 0,706 artinya Manajerial kepala sekolah berpengaruh positif terhadap layanan sekolah. Terdapat kontribusi yang signifikan dari kinerja guru SMKN terhadap layanan sekolah sebesar 42,8%, sedangkan 57,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari uji regresi ditunjukkan dari hasil analisis melalui persamaan $Y = 21,830 + 0,586 X_2$. berarti bahwa setiap penambahan 1 (satu) untuk kinerja guru akan meningkatkan layanan sekolah sebesar 0,586 artinya kinerja guru berpengaruh positif terhadap layanan sekolah.

Terdapat kontribusi yang signifikan dari kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru SMKN terhadap layanan sekolah sebesar 50,7%, sedangkan 49,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari uji regresi ditunjukkan melalui persamaan $Y = 13,113 + 0,404 X_1 + 0,389X_2$. berarti ada kontribusi positif yang dihasilkan oleh variabel layanan sekolah, Jika variabel manajerial kepala sekolah dan kinerja guru naik sebesar 1 maka akan diikuti peningkatan variabel layanan sekolah sebesar 0,404 dan 0,389, artinya manajerial kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh positif terhadap layanan sekolah.

Daftar Pustaka

- Abdurrohman, A., (2014). *Membangun Kepemimpinan Pendidikan Yang Efektif, E-Book*. Bahan Kuliah S2 Manajemen Pendidikan.
- Ali, Lukman, (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Arsyad, M., (2008). Mencermati standar Kepsek (online) <http://re-searchengines.com/0508arsyad.html>.
- Danim, S., (2002). *Inovasi Pendidikan, Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas, (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- E., Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Handoko, T., Hani, (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Salemba Empat.
- Moenir, (2005). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta, Bumi Aksara.

- Mulyasa, E.,(2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyono, N., (2015). *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Rizky Press.
- Pidarta M., (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Runalan, (ed.), (2016). *Bunga Rampai*, Bahan Ajar Prodi Administrasi Pascasarjana, Univeritas Galuh, Ciamis: Galuh Nurani.
- Sagala, S., (2000). *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Shihab, Quraish, (2000). *Tafsir Al Misbah*, Jakarta: Lentera Hati.
- Suhardan, D., dkk, (2015). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin, (2016). *Statistik Terapan*, Bandung: Mandiri.
- <http://analisis-statistika.blogspot.co.id/2012/09/menentukan-jumlah-sampel-dengan-rumus.html>.
- <http://globallavebookx.blogspot.co.id/2015/02/pengertian-pelayanan-menurut-ahli.html>
- http://guruidaman.blogspot.co.id/2012/11/konsep-pelayanan-dalam-pendidikan_9.html

